

PROGRAM PPG UNTUK MEMBANGUN KOMPETENSI GURU GEOGRAFI (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG)

Mega Prani Ningsih, Achmad Fatchan, Singgih Susilo
Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: mega_prani@ymail.com

Abstract: The purpose of the research to explain PPG SM3T Program designs for building the geography teacher competences, the graduates of SM3T's Program. The design implementation of PPG SM3T includes curriculum development process till the evaluation of geography teacher competences. Competence referred to are competence pedagogical, competence personality, social competence, and professional competency. The research is a case study researchs in Malang State University. Technique the data collection was done through in-depth interviews and documentation. Data analysis use the interactive model Miles and Huberman. This research result indicates that an implementation program PPG includes several stage are: (1) the developmental syllabus stages by the appropriate policy regarding university, (2) the pre the condition stages as the combined with plenary 1, (3) the learning system stages are consist of several stage and learning activities, they are: (a) workshop SSP stages consist of the stage activity: plenary 2 namely the deepening of material curriculum 2013; pre-test; focus group discussion are the subject matter of geography and pedagogical that have not understood, yet; independent working group is composing device learning, combined the stage of plenary 3, revision and approval lesson plans that is peer teaching, formative tests, KKL and doing incidental activity such as writing journals and scientific paper; (b) the stage of PPL consist of procession submission the PPL students to school, KMD trainings by the PPG, doing some teaching and non teaching activities, PTK researchs, and a test of the performance by lesson study; (c) the competency test stages which are consist of intensification of the substantial geography materials, also the local and national examination test. The implementation directed in developing geography teacher competences which are consist of pedagogik, personality, social and professional competences.

Keywords: implementation PPG SM-3T program, competence of geography teachers, practices field experience

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bentuk implementasi Program PPG SM3T dalam membangun kompetensi guru geografi alumni program SM3T. Bentuk implementasi Program PPG SM3T meliputi proses pengembangan kurikulum hingga penilaian kompetensi guru geografi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di Universitas Negeri Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi Program PPG meliputi beberapa tahapan, yaitu (1) tahap pengembangan silabus oleh pihak terkait sesuai kebijakan universitas; (2) tahap pra kondisi sebagai gabungan tahap pra kondisi dan pleno 1; (3) tahap sistem pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan dan kegiatan pembelajaran, yaitu (a) tahap *workshop* SSP terdiri atas tahapan kegiatan pleno 2, yaitu pendalaman materi kurikulum 2013, pre-test, diskusi kelompok yaitu diskusi materi geografi dan pedagogik yang belum dipahami, kerja kelompok mandiri yaitu menyusun perangkat pembelajaran, gabungan tahap pleno 3, revisi dan persetujuan RPP, yaitu *peer teaching*, tes formatif, KKL dan melakukan kegiatan insidental seperti menulis jurnal dan artikel ilmiah; (b) tahap PPL terdiri dari tahapan prosesi penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah, pelatihan KMD oleh pihak PPG, melakukan kegiatan mengajar dan non mengajar, penelitian PTK, dan uji kinerja berupa *Lesson Study*; dan (c) tahap uji kompetensi terdiri dari, pendalaman materi substansial geografi, Ujian Tulis Lokal, dan Ujian Tulis Nasional. Tahapan implementasi diarahkan dalam membangun kompetensi guru geografi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kata kunci: implementasi program PPG SM-3T, kompetensi guru geografi, praktik pengalaman lapangan

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor yang signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan guru. Peningkatan kompetensi guru sebagai salah satu upaya penyelesaian masalah pendidikan di Indonesia terutama di daerah yang tergolong terdepan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T). Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T adalah Program SM-3T yang merupakan bagian dari Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia. Program ini ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T.

Program SM-3T dimaksudkan untuk membantu mengatasi kekurangan guru sekaligus mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa untuk mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanahkan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Selanjutnya peserta SM3T akan menjalani Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan selama satu tahun yang disebut dengan PPG SM3T. Tujuan program PPG seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 tahun 2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, serta mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan (Permendikbud No. 87 tahun 2013).

Guru Geografi merupakan bagian dari pendidik yang menjalani Program PPG SM3T. Sebagai pendidik, guru Geografi harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru Geografi menurut Ningrum (2007) harus memiliki relevansi kualifikasi akademik dan kompetensi profesional di atas rata-rata. Menurutnya, kompetensi profesional terdapat dalam enam aspek kemampuan, yaitu membuat RPP, penguasaan materi, media dan sumber belajar, metode pembelajaran, melaksanakan pre-test dan post-test serta pola interaksi proses pembelajaran.

Guru Geografi menjadi aset yang strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam bidangnya. Oleh karena itu, guru geografi selalu dituntut untuk terus berproses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*on going formation*) serta memiliki kemampuan untuk melihat ke depan (Drost dalam Ningrum, 2007). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profesi guru geografi terkait dengan konteks layanan ahli dalam bidang keguruan-kependidikan karena terapan layanan ahli kependidikan itu selalu berlandaskan penguasaan akademik yang solid (Gane dalam Dantes, 2007). Data penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa salah satu LPTK penyelenggara Program PPG SM3T adalah Universitas Negeri Malang. UM dipilih sebagai penyelenggara berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh pemerintah (Permen No. 87 tahun 2013). Implementasi Program PPG SM3T untuk guru Geografi di UM telah dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tahun 2013 dan 2015.

Implementasi pembelajaran dalam Program PPG SM3T mengacu kepada kurikulum PPG untuk tiap program studi yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan pembelajaran mengacu kepada rambu-rambu silabus dalam satuan kurikulum tersebut. Namun, kurikulum dalam PPG SM3T belum memiliki relevansi dan kontinuitas dari kurikulum pendidikan akademik (S1) dalam hal ini berkaitan dengan prodi Pendidikan Geografi (Ningrum, 2012). Peserta juga menemukan perbedaan bentuk perangkat pembelajaran selama kegiatan PPL. Mereka menuturkan bahwa materi tentang penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dipelajari saat workshop SSP berbeda dengan yang mereka temui di lapangan. Hal tersebut dapat memengaruhi penilaian uji kinerja saat PPL di sekolah mitra. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan diperoleh data primer berupa hasil UTN peserta Program PPG Prodi Pendidikan Geografi. Hasil UTN baik di UM menunjukkan terdapat beberapa peserta yang harus menjalani UTN ulang. Hal ini dikarenakan nilai UTN yang dicapai di bawah standar, yaitu 60.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang disampaikan sebelumnya memberikan informasi bahwa implementasi Program PPG SM3T di UM perlu dikaji peneliti secara mendalam. Fenomena implementasi Program PPG untuk guru Geografi alumni SM3T di UM menjadi menarik untuk diteliti berdasarkan tahapan implementasinya. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan profesi guru untuk menghasilkan guru Geografi yang profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Tujuannya adalah mencari tahu suatu fenomena yang terjadi secara ilmiah (natural) dan mendeskripsikan secara detail sesuai dengan kenyataan yang ada (Bogdan & Biklen, 1998). Penelitian ini mengkaji kasus yang terjadi di Universitas Negeri Malang pada Program PPG prodi pendidikan geografi. Sumber data penelitian ini berupa data primer yaitu informan kunci dan sekunder, yaitu dokumen terkait Program PPG. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992). Teknik triangulasi data (sumber, teknik, dan waktu perolehan data) digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan.

HASIL

Implementasi Program PPG SM3T Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang dilakukan oleh pengelola yang ditunjuk langsung oleh pihak Universitas. Pengelolaan Program PPG-SM3T oleh Prodi Pendidikan Geografi, FIS, UM pada tahun 2014 secara kelembagaan dimulai dari tingkat Universitas melalui lembaga LP3. Selanjutnya LP3 memberikan kewenangan bagi fakultas menunjuk koordinator Program PPG-SM3T di tingkat Prodi Pendidikan Geografi. Hal ini diceritakan oleh Pak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial berikut.

“... kalau dulu susunan kelembagaannya masih ditingkat Prodi hanya dibentuk koordinator pelaksana saja. Tapi sekarang berbeda karena ada regenerasi birokrasi dari Bu Dekan FIS.”
(UM/MNG/PRW/1/W/31.03.2016)

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat disimpulkan bahwa implementasi pada tahun 2014 secara kelembagaan belum tertata rapi seperti saat ini. Peran Prodi Pendidikan Geografi, FIS-UM pada tahun tersebut menjadi penting dalam tataran teknis pelaksana awal hingga akhir. Pelaksanaan awal prodi melakukan pengembangan kurikulum, penyusunan jadwal workshop SSP, menentukan materi workshop SSP, dan kegiatan penunjang lainnya disusun melalui kegiatan workshop. Implementasi awal, Prodi hanya melibatkan pihak internal dalam kegiatan workshop tersebut. Hal ini diceritakan oleh Pak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial berikut.

“Berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan jadwal kita susun sendiri melalui workshopkan. Maka urutan matakuliah itu adalah hasil dari workshop bukan keputusan pihak prodi sendiri. Workshop ini fungsinya menentukan cakupan materi yang harus diajarkan dalam PPG. Kemarin sudah melakukan workshop, tapi masih dilakukan dengan melibatkan pihak internal. Baru di angkatan ke-3 kami mengajak pihak eksternal.”
(UM/MNG/PRW/1/W/31.03.2016)

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat disimpulkan bahwa peran Prodi Pendidikan Geografi FIS-UM, yaitu melakukan pengembangan kurikulum berupa silabus dan menyusun jadwal serta kegiatan yang akan dijalani oleh peserta Program PPG SM3T. Proses ini dimaknai sebagai tahap pengembangan silabus dalam implementasi Program PPG SM3T. Selanjutnya berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilakukan peserta PPG-SM3T, Pendidikan Geografi UM sebelum melakukan pembelajaran. Peserta menjalani kegiatan yang diceritakan oleh Ivan Sarga Galih Mahdi, yaitu salah satu peserta Program PPG SM3T Prodi Pendidikan Geografi FIS-UM.

“Pertama ada pengantar, disampaikan mengenai pembelajaran di PPG nanti seperti apa dan evaluasinya seperti apa.” (UM/PSR/ISG/A1/W/07.02.2016)

Berdasarkan keterangan Ivan dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal yaitu memberikan pengetahuan yang penting berkaitan dengan proses PPG SM3T yang akan mereka jalani. Proses ini dimaknai sebagai tahap pra kondisi/masa orientasi. Proses selanjutnya disampaikan oleh Tri Mulyati, peserta Program PPG SM3T Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang pada tahun 2014.

“Pertama gini, Kita masuk lalu materi dengan sharing apa yang belum dimengerti dengan dosen. dosen memberikan materi sesuai porsi kebutuhan. Rutinitas selanjutnya saat masuk jadwal praktik *workshop* SSP itu kita membagi SK-KD untuk tiap peserta PPG Pendidikan Geografi. Setelah semua mendapat bagian materi yaitu sub materi, selanjutnya kita menyusun perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, media, materi, penilaian, hingga LKS. Setelah semuanya selesai, kita lanjut presentasi dalam bentuk *peer teaching*, selalu tiap hari rutinitasnya seperti itu, monoton gitu-gitu aja. Oh ya, di workshop juga ada materi tentang PTK, yaitu membuat proposal PTK yang nantinya berguna untuk kita melakukan penelitian di sekolah saat PPL. Setelah workshop selesai, kita langsung PPL ke sekolah mitra. Saya kebetulan PPL di SMAN 7 Malang. Tahap awal PPL kita diantarkan perwakilan PPG oleh salah satu dosen ke sekolah mitra juga saat penjemputan setelah PPL. Selanjutnya kita melakukan PPL dengan kegiatan mengajar dan kegiatan sekolah yang lain. Penilaian saat PPL melalui uji kinerja melalui bentuk LS (*Lesson Study*). Selanjutnya ada uji tulis berupa UTN. Sampai itu saja kegiatan belajar kami.” (UM/PSR/TM/A1/W/30-31.01.2016)

Berdasarkan keterangan Tri dapat disimpulkan bahwa ada empat tahapan utama, yaitu pendalaman materi, *workshop* SSP, PPL di sekolah mitra, dan uji kompetensi. Pendalaman materi yang dilakukan melalui sistem diskusi dimaknai sebagai tahap kegiatan dalam *workshop* SSP, yaitu diskusi kelompok. Tahap *workshop* SSP yang lebih menekankan praktik pengembangan perangkat dan mikro *teaching*. Praktik pengembangan perangkat dimaknai sebagai tahap kerja kelompok/mandiri, sedangkan mikro *teaching* dimaknai sebagai gabungan tahap pleno 3, revisi dan persetujuan RPP.

Selanjutnya peserta melakukan praktik mengajar yang dimaknai sebagai tahap PPL di sekolah mitra UM. Tahap terakhir adalah pelaksanaan UTN/Ujian Tulis Nasional yang dilakukan secara *online*.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, disusun menjadi preposisi tentang implementasi Program PPG SM3T untuk guru Geografi tahun 2013 di UM yang diformulasikan sebagai berikut. *Pertama*, tahap preposisi. Tahapan implementasi Program PPG untuk guru geografi alumni SM3T tahun 2015 di UM terdiri atas tahapan pokok, yaitu (1) pengembangan kurikulum oleh pihak Prodi PPG FIS-UM; (2) pra kondisi di UM; (3) sistem pembelajaran dengan beberapa tahap.

Implementasi Program PPG SM3T untuk guru Geografi pada tahun 2015 di UM merupakan pengalaman kedua. Pengalaman sebelumnya pernah dilakukan pada tahun 2013. Berdasarkan hasil evaluasi dari implementasi pada tahun 2013 maka FIS dalam hal ini bagian dari birokrasi pengelola Program PPG SM3T di UM melakukan perbaikan secara sistem birokrasi.

Ada beberapa perubahan yang mendasar berkaitan dengan struktur kelembagaan PPG SM3T. Implementasi pada tahun 2015 secara birokrasi terdapat dua tingkat, yaitu mulai tingkat universitas melalui LP3 ke fakultas dan terakhir prodi. Hal yang berbeda pada implementasi PPG SM3T tahun 2015 adalah pembentukan Prodi PPG dibawah Fakultas Ilmu Sosial dan pengelola Program PPG diberikan kepada Kalab/ Kepala Laboratorium Pendidikan Geografi. Hal ini diceritakan oleh Pak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial berikut.

“Di UM ada dua strata pengelolaan, yaitu tingkat universitas, itu yang langsung dikelola oleh LP3. Nah, kita di Prodi sudah pada pengelolaan teknis pembelajarannya. Kami melakukan pengelolaan ini setelah mendapatkan mandat dari LP3. Sebenarnya awalnya mengarah dulu ke fakultas tapi fakultas langsung mengarahkan ke Prodi karena fakultas tidak begitu banyak fungsinya. ... pengelolaan kalau di FIS ini dipegang Kepala Laboratorium. Pengelolaan saat ini adalah hasil pengubahan manajemen yang dilakukan berdasarkan kebijakan Bu Dekan. Saat ini Prodi dilibatkan secara langsung dalam implementasi PPG-SM3T.“ (UM/MNG/PRW/1/W/31.03.2016).

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat dimaknai bahwa Program PPG untuk guru Geografi alumni SM3T pada tahun 2015 di UM mengalami perubahan managerial pengelolaan ke arah yang lebih fokus dan terencana. Peran Prodi PPG dalam mengimplementasikan Program PPG SM3T untuk guru Geografi makin terencana dalam tataran teknis pelaksana. Peran prodi sebelum implementasi sistem pembelajaran Program PPG SM3T, yaitu melakukan pengembangan kurikulum, penyusunan jadwal *workshop* SSP, menentukan materi *workshop* SSP, dan kegiatan penunjang lainnya disusun melalui kegiatan *workshop*. Dalam implementasi pada tahun 2015, prodi melibatkan pihak internal dan eksternal dalam kegiatan *workshop* tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial berikut.

“Berkaitan dengan kurikulum dan jadwal kita susun sendiri melalui *workshop*. Maka urutan mata kuliah itu adalah hasil dari *workshop* bukan keputusan pihak prodi sendiri. *Workshop* ini fungsinya menentukan cakupan materi yang harus diajarkan dalam PPG. Kemarin sudah melakukan dengan melibatkan pihak luar sehingga kurikulum kami sudah mengacu kepada kebutuhan di lapangan. Pihak luar adalah Kepala sekolah yang nantinya sebagai tempat PPL, pihak LP3 dan ada pihak dari universitas lain. Tapi pihak universitas lain saat itu belum bisa datang. Jadi, kegiatan jadwal *workshop* semua sudah terjadwal dan tersusun dengan rinci dibanding implementasi di angkatan sebelumnya.“ (UM/MNG/PRW/1/W/31.03.2016)

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat dimaknai bahwa Program PPG SM3T untuk guru Geografi pada tahun 2015 di UM lebih siap dan dapat menjawab kebutuhan lapangan. Tahap ini dimaknai sebagai tahap pengembangan silabus Program PPG SM3T.

Proses implementasi Program PPG untuk guru Geografi alumni SM3T pada tahun 2015 di UM secara detail diceritakan oleh beberapa informan kunci. Informan kunci yang dimaksudkan yaitu guru Geografi alumni SM3T, peserta Program PPG. Hafidah Ainur Rahmi, peserta Program PPG menceritakan proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir Program PPG yang ia jalani.

“Tahap awal kita ada Pra Kondisi di Lanal. ... Selanjutnya kita masuk pada *workshop* SSP. Awal SSP itu kita ada *pre-test* selanjutnya dikasi jadwal SSP. Jadi jadwalnya per materi. ... Hari pertama materi dan mengingat materi, hari kedua kita membuat perangkat, hari ke tiga kita *peer teaching* internal, trus hari keempat *peer teaching* eksternal didatangi guru pamong. ... Ada 2 kali ujian tulis di saat *workshop*, yaitu awal dan akhir *workshop* SSP. Inti kegiatan *workshop* itu kita melakukan pendalaman materi, membagi kelompok untuk menetapkan SK-KD, *peer teaching*. Setelah itu masuk pada tahap PPL, kebetulan saya PPL di SMAN 5 Malang. kita sekaligus proses menyelesaikan PTK di saat PPL. Saat PPL ada uji kinerja yang nilai pamong kita, guru geografi selain pamong, dan dosen pembimbing. Setelah PPL selesai, ujian terakhir yaitu UTN.“ (UM/PSR/HAR/A1/W/21.02.2016)

Berdasarkan keterangan Hafidah dapat dimaknai bahwa proses Program PPG yang dilakukan terdiri atas (1) pra kondisi di Lanal Malang; (2) workshop SSP dengan rincian kegiatan, seperti (a) *pre-test*, (b) mengingat materi, (c) membuat perangkat pembelajaran, (d) *peer teaching* internal, dan (e) *peer teaching* eksternal; (3) PPL di sekolah mitra dengan kegiatan (a) mengajar, (b) menyelesaikan PTK, (c) uji kinerja; (4) UTN/Ujian Tulis Nasional.

Selain pemaparan informan sebelumnya, ada data baru yang ditemukan dalam proses Program PPG SM3T yang dijalani guru Geografi tahun 2015 di UM. Hal ini diceritakan oleh Agustin, peserta Program PPG berikut.

“Awalnya kita ada masa orientasi di Angkatan Laut. ... di pembelajaran langsung workshop. Kemudian awalnya ada tes untuk kemampuan awal. ... jika ada materi yang kurang atau di K13 Kan ada materi baru, maka itu diulang detail. Tapi jika sudah jelas maka dilakukan pengembangan untuk materi dan perangkatnya. ... kemudian jurusan memberikan seperti matakuliah atau mata SSP klo di PPG namanya. ... di SSP itu tidak hanya materi Praktiknya ya pembuatan perangkat, media, *peer teaching*, *microteaching*. ... saat kita workshop kita ada KKL. Ini ada 5—6 kali untuk KKL kecil dan besar. ... Setelah workshop kita langsung menjalani PPL ke sekolah mitra sekitar 5 bulan. PPL juga ada uji kinerja melalui *microteaching* dan sistem *lesson study* juga ada ujian PTK. Setelah PPL kita ada UTL dan UTN.“ (UM/PSR/AGS/A1/W/14.02.2016)

Berdasarkan keterangan Agustin dapat dimaknai bahwa proses Program PPG yang dilakukan terdiri atas (1) masa orientasi di Angkatan laut; (2) pembelajaran berupa *workshop* dengan rincian kegiatan (a) tes awal, (b) pemaparan materi yang belum dipahami oleh peserta Program PPG, (c) praktik membuat perangkat, media, *peer teaching*, dan *microteaching*, (d) KKL; (3) PPL di sekolah mitra dengan rincian kegiatan (a) PPL, (b) ujian PTK, dan (c) Uji kinerja melalui *lesson study*; (4) UTL/Ujian Tulis Lokal, dan (5) UTN/Ujian Tulis Nasional.

Informasi baru mengenai proses Program PPG ditemukan dari wawancara peserta Program PPG selanjutnya. Peserta program PPG tidak hanya melakukan kegiatan yang sudah terjadwal, tetapi juga kegiatan lainnya. Hal ini diceritakan oleh Asis, guru Geografi alumni SM3T peserta Program PPG berikut.

“... . Selama workshop dan PPL kita diwajibkan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan ada studi literasi. Kita diwajibkan menulis tentang pengalaman selama SM3T lalu diprosidingkan. Terakhir kita ada PTK itu nanti diterbitkan di jurnal jurusan. Kalau secara pribadi, Pak Purwanto selalu memotivasi dan memberikan kita kesempatan untuk ikut sebagai pemateri di seminar-seminar, jadi kegiatan kita tidak hanya mengajar, tapi juga meneliti. Dari sisi pengabdian masyarakatnya kita tanam pohon di Clungup, Malang Selatan. Kita bilang itu *learning by doing* untuk aplikasi materi biosfer tentang lingkungan. ... Setelah PPL selesai, ada UTL dan UTN, tetapi ada waktu untuk pendalaman materi untuk UTN.“ (UM/PSRT/ASS/A1/W/20.02.2016)

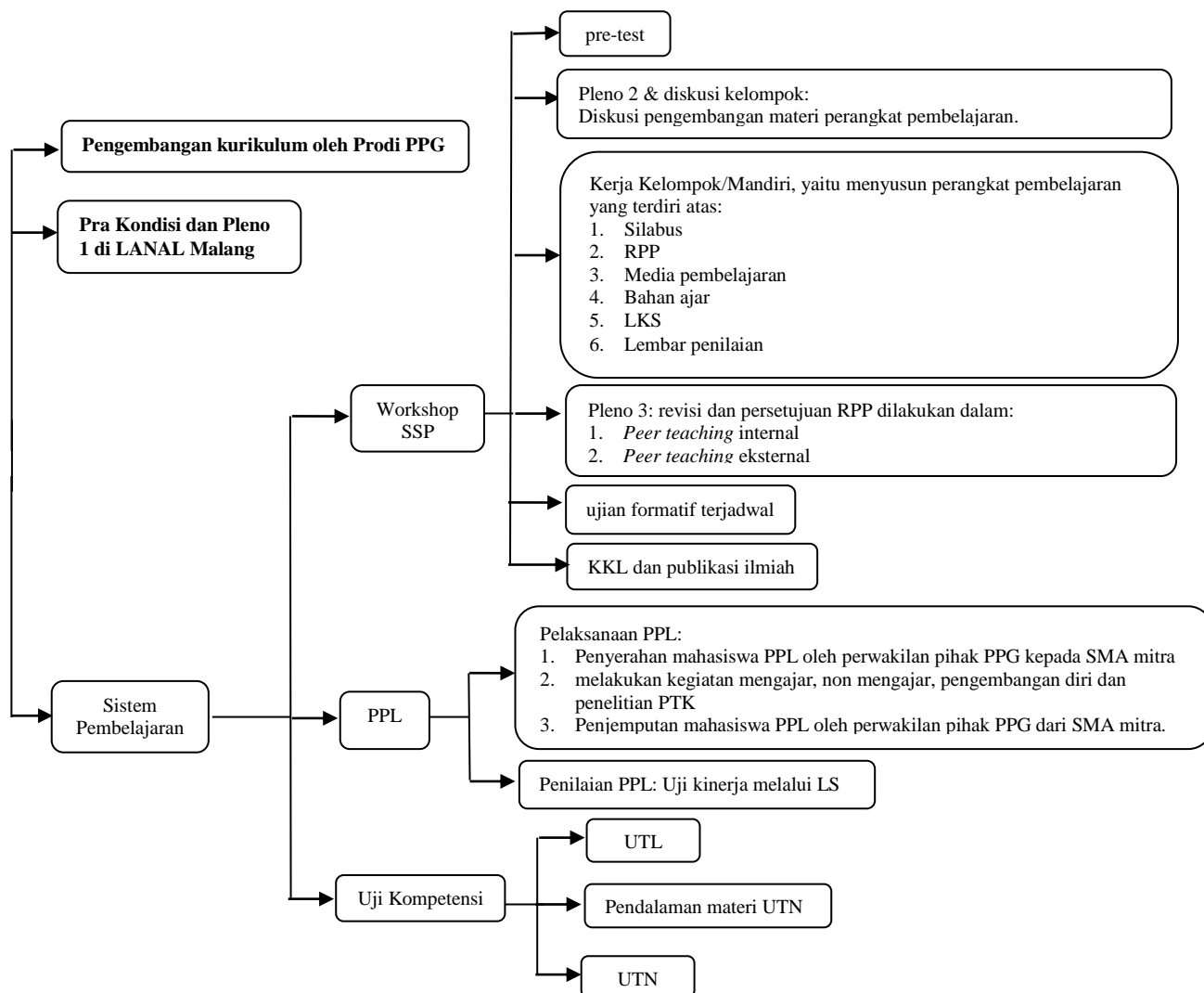
Berdasarkan keterangan Asis dapat dimaknai bahwa pengelola Program PPG SM3T, yaitu Prodi PPG memfasilitasi peserta untuk mendapatkan pengalaman lain, seperti meneliti, menulis, dan menyeminarkan jurnal/artikel ilmiah. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai sarana belajar secara kontekstual. Kegiatan ini terdapat dalam tahapan selama workshop SSP dan PPL yang merupakan hal baru di tahun 2015.

Program PPG yang disampaikan oleh para informan sebelumnya juga diceritakan oleh Pak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial.

“Awalnya itu kita masuk pada pengenalan terkait dengan prodi, fakultas dan pihak-pihak yang terlibat itu siapa saja. Kalau untuk ini menghubungi siapa, seperti itu pengenalan. Proses pembelajaran PPG kita dalam bentuk *workshop*. Awal *workshop* kita melakukan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal anak-anak seperti apa. Setelah itu kita masuk kegiatan workshop. Kegiatan workshop itu yang pertama pemantapan materi, kemudian pengembangan RPP, LKS, media pembelajaran, dst. setelah selesai menyusun semua itu mereka akan melakukan workshop. Workshop itu nanti pertama internal hanya dosen pembimbing yang memantau kemudian ada workshop eksternal itu kegiatan melibatkan guru pamong. Guru pamong selalu hadir karena kita sudah jadwalkan. Jadi, selalu diakhir SSP ada guru pamong yang hadir. Guru pamong kita tentukan berdasarkan nanti pembagian tempat untuk PPL. Selama workshop peserta mengadakan KKL yang didanai oleh kita. Selain itu mereka juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan seperti seminar publikasi ilmiah dan membuat jurnal. Karena ketika guru profesional dituntut seperti itu kan. Menulis dan meneliti itu yang harus lebih dari yang tidak PPG. Berkaitan dengan PPL di awal sudah kita tentukan, setiap 4 mahasiswa didampingi 2 dosen pembimbing dan 2 guru pamong. PPL di disini waktunya sekitar 4 bulan/satu semester penuh. Mereka melakukan pembelajaran, menyusun perangkat, dst. Dia juga harus menyusun *lesson study*, kemudian tugas akhir yaitu PTK. PTK harus dilengkapi dengan presentasi diakhir itu ada ujian sendiri. Khusus di geografi PTK harus dilengkapi dengan draft jurnal. Terakhir

ada ujian nasional. Namun, karena materi yang diujikan dalam UTN berbeda dengan yang dipelajari saat workshop dan PPL. Selama workshop dan PPL materinya lebih kepada pembelajarannya sedangkan UTN lebih kepada konten materinya jadi anak-anak meminta diadakan pendalaman materi.” (UNESA/MNG/AS/A2/W/13.03.2016)

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat dimaknai bahwa proses Program PPG terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (1) pengenalan yang dimaknai sebagai gabungan tahap pra kondisi dan pleno 1; (2) *workshop* SSP yang terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu (a) *pre-test*, (b) pemantapan materi geografi dimaknai sebagai tahap Pleno 2 dan diskusi kelompok, (c) penyusunan perangkat pembelajaran yang dimaknai sebagai tahap kerja kelompok/mandiri, (d) praktik *workshop* internal bersama dosen pendamping dan teman sejawat lalu dilanjutkan *workshop* eksternal dengan kehadiran guru pamong tempat PPL peserta PPG nantinya dimaknai sebagai gabungan tahap pleno 3, tahap revisi dan persetujuan RPP, (e) PKL; (2) PPL di sekolah mitra dengan tugas selain mengajar, yaitu menyusun laporan *Lesson Study* dan PTK bersamaan dengan draf jurnal PTK. Tugas ini bagian dari uji kompetensi, yaitu uji kinerja dan (3) uji kompetensi yaitu berupa ujian tulis yang disebut UTL dan UTN. Sebelumnya ada pendalaman materi yang diminta oleh peserta berkaitan dengan persiapan UTN. Skema bentuk implementasi program PPG SM3T untuk guru Geografi di UM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Bentuk Implementasi Program PPG SM3T untuk Guru Geografi di UM

Kegiatan seperti KKL, menulis draf jurnal dan artikel, serta menyeminarkan dalam kegiatan seminar nasional merupakan kegiatan insidental yang dilakukan berdasarkan pertimbangan pimpinan prodi dan kebutuhan di lapangan. Hal ini disampaikan juga oleh Pak Purwanto, S.Pd, M.Si selaku Kaprodi PPG di Fakultas Ilmu Sosial berikut.

“Kita mewadahi anak-anak untuk mengikuti *workshop*, seminar sebagai pemakalah, membuat jurnal dan selanjutnya kita cetak dengan pendanaan dari PPG. Hal ini agar anak-anak mendapatkan pengalaman di luar kegiatan mengajar. Kegiatan-kegiatan itu sebenarnya insidental, ketika itu ada manfaat yang positif dan ada peluang itu kami libatkan karena itu melatih kemampuan menulis juga untuk mereka. ... Kerena ketika guru profesional itu dituntut untuk itu kan. Sehingga lulusan PPG dituntut untuk menguasai kompetensi lebih dari guru yang tidak mengikuti PPG. ... ketika anak-anak mendapatkan budget dana, itu harus direncanakan, PKL itu mencakup prinsip-prinsip sosial dan fisik yang dapat dipraktikkan di lapangan. Kegiatan PKL memberikan pengalaman untuk membangun pengetahuan melalui kenyataan di lapangan.” (UNESA/MNG/AS/A2/W/13.03.2016)

Berdasarkan keterangan Pak Purwanto dapat dimaknai bahwa kegiatan-kegiatan insidental, seperti menulis, meneliti, dan menjadi pemakalah dalam seminar merupakan kemampuan guru profesional yang harus dikuasai oleh guru Geografi alumni SM3T. Selain itu, lulusan PPG juga dituntut menguasai kompetensi lebih dari penguasaan guru yang tidak mengikuti PPG.

Selanjutnya temuan-temuan tersebut, disusun menjadi preposisi tentang implementasi Program PPG SM3T untuk guru geografi tahun 2015 di UM yang diformulasikan sebagai berikut. Preposisi: Tahapan implementasi Program PPG untuk guru geografi alumni SM3T tahun 2015 di UM terdiri atas 3 tahapan pokok, yaitu (1) pengembangan kurikulum oleh pihak Prodi PPG, FIS, UM; (2) pra kondisi di LANAL Malang; dan (3) sistem pembelajaran dengan beberapa tahap dan kegiatan baik yang terjadwal maupun insidental.

Berdasarkan skema bentuk implementasi Program PPG SM3T untuk guru Geografi Tahun 2015 di UM dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi tersebut disusun untuk membangun kompetensi guru geografi yang harus dikuasai peserta PPG. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara rinci dilakukan oleh guru geografi alumni SM3T melalui kegiatan-kegiatan dalam tahapan sistem pembelajaran, yaitu *workshop* SSP dan PPL. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran Program PPG SM3T di UM tahun 2015 untuk membangun kompetensi guru geografi memiliki arti penting dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan profesi guru selanjutnya.

Secara umum, bentuk implementasi sistem pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum Program PPG Prajabatan Pasca Program SM-3T. Namun, terdapat beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan yang tidak sama yang muncul karena kebutuhan di lapangan dan kebijakan pengelola, yaitu Kaprodi PPG FIS-UM. Kegiatan tersebut terdapat dalam tahap pra kondisi, *workshop* SSP, yaitu *pre test* dan *peer teaching*, meliputi *peer teaching* internal dan eksternal.

Program PPG Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang untuk alumni SM3T tahun 2013 tidak melakukan *pre test*, tetapi tahun 2015 diadakan. Pada pelaksanaan tahun 2013 terdapat pendalaman materi Geografi, tetapi di tahun 2015 berupa pengembangan perangkat pembelajaran, seperti pengembangan silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, evaluasi, dan LKS. Berdasarkan hasil temuan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan dalam setiap tahapannya. Kegiatan dalam tahapan Program PPG yang disampaikan sebelumnya diarahkan untuk membangun kompetensi guru Geografi. Kompetensi inti guru yang harus dikuasai terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap/moral yang positif, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan semua pihak, dan kemampuan profesional berkaitan dengan penguasaan materi keilmuan.

Keempat kompetensi tersebut secara langsung berkaitan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru Geografi dalam sistem pembelajaran Program PPG Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang untuk alumni SM3T tahun 2013 dan 2015. Tahap *workshop* SSP memberikan pelatihan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, *peer teaching* dan KKL yang berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, keempat kompetensi tersebut diasah lebih lanjut secara nyata dalam praktik pengalaman lapangan di sekolah mitra. Pelaksanaan seluruh tahapan memberikan pengalaman kepada seluruh peserta Program PPG Pendidikan Geografi di UNESA dalam membangun kompetensinya sebagai guru Geografi profesional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dimaknai bahwa seluruh tahapan implementasi dan kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tersebut berperan dalam membangun dan melatih kompetensi guru Geografi. Tahap pembelajaran yaitu *workshop* SSP memberikan keterampilan dan pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran, cara mengajar dalam kelompok kecil, pendalaman materi bidang studi, dengan kegiatan KKL/PKL; tahap PPL. Kedua tahapan ini dalam prosesnya peserta dilatih untuk meneliti, menulis artikel dan jurnal ilmiah hasil penelitian, dan menjadi pemakalah dalam sebuah seminar nasional.

Peran Program PPG SM3T yang dipaparkan sebelumnya ditentukan oleh empat faktor, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edward III dalam Arsyad, 2003). Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah disampaikan bahwa pelaksanaan Program PPG SM3T untuk prodi Pendidikan Geografi dilakukan oleh Prodi PPG Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.

Penelitian mengenai Program Pendidikan Profesi Guru dalam membangun kompetensi guru telah banyak dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Robandi (2015) dengan judul “*Model Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan kompetensi pedagogik peserta program pendidikan profesi guru SD melalui penggunaan model pembelajaran partisipatif. Persamaan penelitian yang dilakukan Robandi dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pembelajaran Program PPG dalam membangun kompetensi guru.

Perbedaan pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan aspek kompetensi yang menjadi efek dari dilaksanakannya sistem pembelajaran dalam Program PPG SM3T. Subjek dan lokasi penelitian dalam penelitian tersebut berjumlah 22 alumni peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG-SD) di Universitas Pendidikan Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Geografi alumni Program PPG SM3T di Universitas Negeri Malang. Selain itu, pada penelitian tersebut, aspek yang diteliti berkaitan dengan komponen kompetensi pedagogik saja, sedangkan dalam penelitian ini seluruh kompetensi, meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Penelitian ini juga didukung penelitian Halimah (2010) dengan judul “*Pengaruh Peningkatan Profesional Guru SD dalam Bidang Studi IPS di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya*”. Penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar; merencanakan; mengembangkan; mengaktualisasikan proses belajar mengajar yang produktif; menggunakan prinsip-prinsip siswa aktif; serta kemampuan menilai mengalami peningkatan sebesar 48,92% melalui program pemerintah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada kesamaan menganalisis kompetensi pedagogik dalam kemampuan memilih dan menguasai bahan ajar serta merencanakan pembelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Subjek pada penelitian itu adalah guru SD dalam bidang studi IPS dan berlokasi di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya sedangkan penelitian ini adalah guru geografi alumni SM3T di Universitas Negeri Malang. Perbedaan berikutnya adalah jenis metode dan teknik analisis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis statistik sederhana, yaitu persentase, sedangkan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi multi situs dan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mulyatiningsih (2007) dengan judul “*Model Uji Kompetensi Guru Prajabatan Melalui Pendidikan Profesi Guru*”. Penelitian tersebut menunjukkan hal-hal berikut.

“... (4) rancangan kurikulum (matakuliah, SKS, dan lama studi) pendidikan profesi guru disetujui oleh 68,4%; ... (6) penilaian kompetensi dari unsur pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial disetujui oleh 95,2% responden; (7) cara pengujian kompetensi melalui tes tertulis, tes kinerja dan *peer assessment* disetujui 81,2% responden; ... “

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyatiningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis salah satu komponen PPG, yaitu sistem pembelajaran dan penilaian kompetensi guru. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan teknik pengumpulan data. Subjek penelitian tersebut guru SMP di seluruh Indonesia dengan sampel berjumlah 400 orang dan lokasi penelitian di sepuluh wilayah provinsi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan guru Geografi alumni SM-3T di UNESA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah angket dan *focus grup discussion*, sedangkan penelitian ini melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Rahman (2013) yang berjudul “*Penilaian Peserta PPG SM-3T Prodi PPKN Unesa terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2013*” sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penilaian peserta terhadap pelaksanaan Program PPG UNESA tahun 2013 tergolong baik. Hasil penelitian ditinjau dari beberapa aspek, seperti sumber daya dan manfaat program PPG. Pada komponen konteks dalam pelaksanaan program PPG, peserta PPG memberikan penilaian terhadap materi perkuliahan PPG tergolong baik dan pada komponen input keterlibatan dosen dalam *workshop* dan *peer teaching* tergolong sangat baik, penilaian peserta terhadap komponen proses, yakni prasarana dan sarana pada perkuliahan PPG tergolong baik, serta penilaian peserta terhadap komponen produk, yakni manfaat program PPG bagi pengembangan kompetensi pedagogik dan peserta memberikan penilaian pada kategori baik.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan Program PPG dalam membangun kompetensi guru Geografi alumni SM-3T tahun 2014 dan 2015 di UNESA berperan dalam membangun kompetensi guru Geografi. Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka hasilnya sangat relevan. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) berikut.

“Struktur dan isi kurikulum pendidikan akademik (S1) belum memiliki relevansi dan kontinuitas dengan kurikulum pendidikan profesi guru (PPG). Kualifikasi akademik, persyaratan administrasi dosen pada pendidikan akademik dan guru pamong belum memiliki daya dukung optimal bagi pelaksanaan PPG. Sarana prasarana pada pendidikan akademik belum memiliki daya dukung optimal bagi *workshop Subject Spesific Pedagogy (SSP)*. PPL-S1 dan PPL-PPG terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Terdapat komponen yang sama, yaitu dosen pembimbing, mahasiswa,

guru, penguji, ujian, sekolah mitra, dan kelulusan, sedangkan komponen yang berbeda adalah prosedur pelaksanaan, supervisor, penguji, dan penilaian.”

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) menunjukkan bahwa kurikulum dan sarana pendukung belum sepenuhnya optimal. Namun, dari tahapan kegiatan PPL antara S1 dan PPG memiliki tahapan yang sama. Hal ini memberikan informasi bahwa sistem pembelajaran PPG berperan dalam membangun kompetensi guru Geografi.

SIMPULAN

Tahapan implementasi Program PPG SM3T di UM dan UNESA terdiri atas beberapa tahap, yakni (1) tahap pengembangan silabus oleh pihak terkait sesuai kebijakan universitas; (2) tahap pra kondisi sebagai gabungan tahap pra kondisi dan pleno 1; (3) tahap sistem pembelajaran yang terdiri atas beberapa tahapan dan kegiatan pembelajaran, yaitu (a) tahap *workshop* SSP terdiri atas tahapan kegiatan tahap pleno 2, yaitu pendalaman materi kurikulum 2013; pretest, tahap diskusi kelompok, yaitu diskusi materi Geografi dan pedagogik yang belum dipahami, tahap kerja kelompok mandiri, yaitu menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, LKS dan penilaian yang beracuan kepada kurikulum 2013), gabungan tahap pleno 3, revisi dan persetujuan RPP, yaitu *peer teaching*, tes formatif, KKL, dan melakukan kegiatan insidental, seperti menulis jurnal dan artikel ilmiah; (b) tahap PPL terdiri atas tahapan prosesi penyerahan mahasiswa PPL ke sekolah, Pelatihan KMD oleh pihak PPG, melakukan kegiatan mengajar dan non mengajar, penelitian PTK, dan uji kinerja berupa Lesson Study; dan (c) tahap uji kompetensi terdiri atas pendalaman materi substansial Geografi, Ujian Tulis Lokal, dan Ujian Tulis Nasional. Tahapan implementasi yang disampaikan sebelumnya diarahkan dalam membangun kompetensi guru Geografi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, N & Rahman Arifin. 2013. Penilaian Peserta PPG SM-3T Prodi PPKN UNESA terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2013. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (Online), 1 (3):409—423. (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 9 April 2016).
- Arysad, H.M., 2003. Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Pada Koperasi Wanita “Setia Bhakti Wanita” Surabaya. *Ekuitas*, (Online), Vol 10: 349—374, (<http://jurnal.stiesia.ac.id>, diakses 30 Maret 2016).
- Bogdan, R.C. Biklen, Sari Knopp. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Dantes, N. 2007. Pendidikan Profesi Guru dalam Kaitannya dengan Peningkatan Profesionalisme Guru (Refleksi Tentang Struktur Program LPTK). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, (Online), Edisi Khusus TH. XXXX Mei 2007, (<https://nyomandantes.wordpress.com/category/tulisan/page/3/>, diakses 24 November 2015).
- Halimah, M. 2010. Pengaruh Peningkatan Profesional Guru SD dalam Bidang Studi IPS di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya. *Jurnal Saung Guru*, (Online), 1 (2): 45—50, (<http://file.upi.edu>, diakses 22 November 014).
- Miles, M & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyatiningsih, E. 2007. *Model Uji Kompetensi Guru Prajabatan melalui Pendidikan Profesi Guru*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningrum, E. 2007. *Pemetaan Kualifikasi dan Kompetensi Guru Geografi bagi Peningkatan Profesionalitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ningrum, E. 2013. Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Online), 12 (2):61—70, (<http://e-journal.upi.edu>, diakses 9 April 2016).
- Robandi, B. 2015. Model Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (Online), 3(1):18—35, (<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/babang-robandi>, diakses 17 Mei 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.*